

Dampak Ekonomi Dhuafa Terhadap Mutu Pendidikan (*Interactive Model Analysis*)

Muthiah Shafana Adiyanti¹, Moh Supendi²

¹Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Timur, Indonesia, muthiashafanaaa@gmail.com

²Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Timur, Indonesia, moh_supendi@uhamka.ac.id

DOI

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p141-146>

Article history

Received

27 January 2023

Revised

10 March 2023

Accepted

11 April 2023

How to cite

Adiyanti, M.S., & Supendi, M. (2023). Dampak Ekonomi Dhuafa Terhadap Mutu Pendidikan (*Interactive Model Analysis*). *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 11(2), 141-146.

<https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p141-146>

Kata Kunci: Ekonomi Dhuafa, Mutu Pendidikan, Sekolah Menengah Pertama

Keywords: *Dhuafa Economy, Quality of Education, Junior High School*

Corresponding author

Muthiah Shafana Adiyanti

Muthiashafanaaa@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana dampak ekonomi dhuafa terhadap mutu pendidikan, implementasi sistem pembiayaan disekolah tersistem kaum dhuafa, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Objek penelitian ialah sekolah SMP MEKARSARI 01 teknik pengambilan sample menggunakan purposive sampling dengan subjek Kepala sekolah, Guru, dan Orang tua siswa. Teknik analisis data menggunakan Interaktif Model Analysis. Metode pengumpulan data menggunakan Observasi dan Wawancara. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data dan sumber. Hasil penelitian mengisyaratkan para elemen pemerintah (khususnya lingkup pendidikan) dan organisasi yang bersangkutan untuk memberikan bantuan berupa surplus biaya agar kelancaran proses pendidikan dapat terjaga. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya mencoba membuat atau merumuskan model praktikum yang efisien bagi para kaum dhuafa.

Abstract

This study aims to describe how the economic impact of the poor has on the quality of education, the implementation of the financing system in the system of dhuafa schools, as well as the supporting and inhibiting factors. The object of research is the MEKARSARI 01 Middle School. The sampling technique uses purposive sampling with the subject of the principal, teacher and parents of students. Data analysis techniques using Interactive Model Analysis. Methods of data collection using observation and interviews. Checking the validity of the data using data and source triangulation techniques. The results of the research indicate that elements of the government (especially the scope of education) and the organizations concerned provide assistance in the form of surplus funds so that the smooth running of the educational process can be maintained. The researcher hopes that further research will try to make or formulate an efficient practicum model for the poor.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).



PENDAHULUAN

Penjaminan mutu merupakan konstruk penting untuk membangun institusi pendidikan yang lebih baik pada dekade terakhir (Beerkens, 2018). Menurut Adam Smith mengatakan “ Ilmu ekonomi merupakan ilmu sistematis yang mempelajari tingkah laku manusia dalam usahanya mengalokasikan sumber daya yang terbatas untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Kepdirjen 438/KN/2020 pengertian Dampak Ekonomi adalah suatu pengaruh tidak langsung dari objek analisis terhadap jumlah dan jenis kegiatan ekonomi disuatu wilayah yang berfokus pada indikator makro ekonomi dan prakiraan pengaruh proyek pada indikator-indikator tersebut bagi negara dan masyarakat baik dibidang pendidikan ataupun umum (Nurhantanto, 2020). Selain dalam dampak ekonomi Peranan orang tua sangat dominan dalam pendidikan, karena orang tua yang menghabiskan lebih banyak waktu dengan anak maka sangat dibutuhkan dalam integrasi nilai-nilai karakter pada pembelajaran (Astuti et al., 2021).

Pengaruh ekonomi terhadap pendidikan sangat besar sekali. Pendidikan dapat mempengaruhi proses menunjang pengembangan ekonomi namun apabila penyebab ekonomi tidak bisa mendapatkan pendidikan maka tidak akan ada kemajuan ekonominya. Ekonomi akan berkembang apabila pendidikannya terwujud sesuai yang diharapkan. Administrasi perekonomian dalam pendidikan sebagai aktivitas atau upaya untuk melayani dan mengarahkan kegiatan untuk mencapai tujuan sesuai dengan pencatatan secara sistematis (Sri Astuti, Onny Fitriana S., 2022).

Tidak tercapainya program wajib belajar merupakan salah satu hambatan pemerataan pendidikan, disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pengaruh keterlibatan masyarakat dalam pembiayaan pendidikan, minat anak, dan pemahaman orang tua yang kurang terhadap pendidikan. Nilai pendidikan untuk masa depan, masih berlanjutnya anak putus sekolah dari program wajib belajar, sosialisasi program wajib belajar yang kurang memadai, dan ketepatan subsidi pemerintah terkait pendataan masyarakat miskin (Hapsari et al., 2022).

Hidup itu sendiri adalah definisi pendidikan dalam arti luas. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan mencakup semua pengetahuan tentang belajar yang terjadi sepanjang hidup dalam segala konteks dan keadaan serta berdampak positif bagi perkembangan setiap makhluk hidup. Bahwa pendidikan adalah investasi seumur hidup *long life education* (Pristiwanti et al., 2022).

Pendidikan adalah sekolah. Siswa di universitas atau di sekolah dianggap siswa untuk keperluan sistem ini (lembaga pendidikan formal). Pendiri pendidikan, Ki Hajar Dewantara, dikenal dengan kaidah-kaidahnya yang terkenal, antara lain “Ing Ngarso Sung Tulodo” (di depan memberi contoh), “Ing Madyo Mangun Karso” (di tengah

membangun dan menyemangati), “Tut Wuri Handayani” (di belakang memberi semangat), dan “Ing Ngarso Sung Tulodo” (di tengah memberi balok bangunan) (Febriyanti, 2021).

Namun dalam dekade terakhir beberapa masalah yang dapat mendegradasi mutu pendidikan terjadi dalam beberapa hal seperti pembiayaan yang kurang maksimal (Tini, 2019), permasalahan internal (belajar) siswa (Natsir et al., 2018), serta terabaikannya rutinitas evaluasi kepala sekolah (Krisbiyanto, 2019). Sifat masalah ini merefleksikan mutu pendidikan rendah yang berimplikasi terhadap kualitas siswa yang minimum.

Khususnya dalam penelitian ini, membahas dampak sistem ekonomi dhuafa yang diterapkan dalam sekolah memiliki probabilitas akan kurang efektifnya pembiayaan, situasi belajar-mengajar dan operasional sekolah. Anak dhuafa yaitu anak yang memiliki orangtua utuh tetapi memiliki permasalahan utama yaitu ekonomi sehingga anak dhuafa harus memilih bekerja dari pada berpendidikan untuk membantu keuangan ekonomi keluarga (Muhammad Nur Hidayat & Rz. Ricky Satria Wiranata, 2021).

Pembiayaan atas sistem ekonomi dhuafa bersifat “sukarela” memiliki suatu delik atau pemikiran non-efektifnya hasil belajar siswa sebab fasilitas untuk operasional belajar-mengajar pun dalam lingkup “sukarela” kurang mendapatkan perhatian khusus. Demikian halnya dhuafa di wilayah Bekasi, Tambun selatan Smp Mekarsari 01 yang masih mengalami banyak kendala pendidikan dengan salah satu faktor utama yaitu biaya, lalu di sisi lain pendidikan bagi anak dhuafa masih terbilang sangat dibutuhkan karena setiap anak berhak mendapatkan pendidikan yang layak agar masa depan terjamin dan mampu menggapai cita-cita. Selain keterkaitan dari cita-cita pendidikan anak sangat berpengaruh untuk negeri karena semakin banyak data pendidikan maka semakin maju pula negerinya lalu sebaliknya semakin banyak anak yang tidak menjalankan pendidikan maka negerinya akan mengalami keterpurukan karena kemajuan suatu negeri dilihat dari sumber daya manusianya yang bermutu.

Akan tetapi, peneliti menilai beberapa momentum seperti motivasi belajar siswa, harapan orang tua, dan upaya maksimal dari sekolah sebenarnya memiliki stimulus penting untuk merealisasikan mutu pendidikan yang baik. Sebab mutu pendidikan bukan dinilai dari sistem ekonomi atau pembiayaan yang “mahal” tetapi unsur keterlibatan pihak eksternal (masyarakat dan pendidik sukarela misalnya), manajemen kepala sekolah, dan afirmasi orang tua patut diperhitungkan.

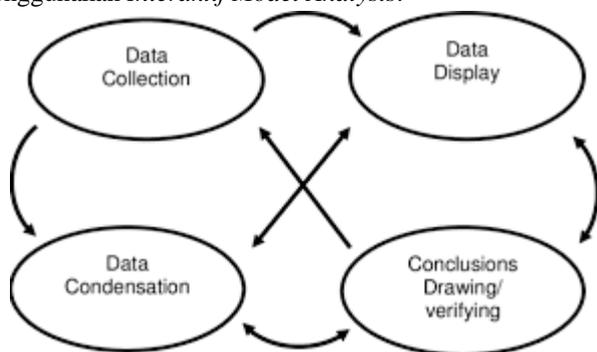
Maka naskah penelitian ini memiliki seratus pertanyaan penting seperti “apakah mutu pendidikan yang baik juga dapat diwujudkan melalui sistem ekonomi dhuafa pada suatu sekolah?”. Sehingga penelitian ini secara khusus

bertujuan untuk menguraikan bagaimana dampak ekonomi dhuafa terhadap mutu pendidikan, implementasi sistem pembiayaan disekolah tersistem kaum dhuafa, serta faktor pendukung dan penghambatnya.

Penelitian ini penting karena adanya fenomena yang biasa disebut sebagai "siklus kemiskinan dan pendidikan". Fenomena ini terjadi ketika seseorang yang berasal dari keluarga miskin tidak mendapatkan pendidikan yang memadai, sehingga sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang membayar tinggi. Kemudian, tidak mampu mengakses pendidikan yang lebih tinggi dan cenderung mengalami kesulitan keuangan seumur hidupnya. Oleh karena itu, memahami dampak ekonomi terhadap mutu pendidikan dapat membantu untuk mengatasi masalah ini dan memperbaiki kualitas pendidikan untuk semua orang. Dampak ekonomi pada mutu pendidikan, Dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan dalam pendidikan, seperti ketidakmerataan akses pendidikan dan kurangnya dana untuk perbaikan fasilitas pendidikan. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor ini, dapat mengembangkan kebijakan dan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian mengenai dampak ekonomi terhadap mutu pendidikan sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan masyarakat yang lebih sejahtera secara ekonomi.

METODE

Metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif yakni mengamati suatu gejala atau fenomena yang ada dilapangan secara alamiah. Objek penelitian ialah sekolah SMP MEKARSARI 01 teknik pengambilan sample menggunakan *puposive sampling* dengan subjek Kepala sekolah, Guru, dan Orang tua siswa. Teknik analisis data menggunakan *Interaktif Model Analysis*.



Gambar 1. Interactive Model Analysis (Miles, Huberman, & Saldana, 2014)

Interactive Model Analysis merupakan teknik analisis dalam penelitian kualitatif dimana pengumpulan data, penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan dilaksanakan secara berulang dan saling berinteraksi sehingga hasil penelitian kualitatif bersifat komprehensif dan tuntas (Miles et al., 2014). Pemeriksaan keabsahan data

menggunakan teknik triangulasi data dan sumber. Kajian dalam penelitian ini membahas beberapa sub fokus penelitian yakni 1) situasi dan kondisi sekolah, 2) operasional sekolah, 3) faktor pendukung dan penghambat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Situasi Dan Kondisi

Informan peneliti mengungkapkan dampak ekonomi dhuafa bagi siswa dapat membantu kelancaran pendidikan dengan beberapa cara yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun eksternal. Peneliti bertanya terkait dampak ekonomi terhadap kelancaran pendidikan, yang dapat disimak pada tabel berikut:

Tabel 1. Koding List Dampak Ekonomi Dhuafa Terhadap Kelancaran Pendidikan

Subject	Kutipan Inti	Koding List
1) Kepala sekolah	“Kebijakan nya Non-SPP dan lain-lain sangat terbantu ditiadakan oleh Yayasan Mekarsari”	- Non SPP - Bantuan dana
2) Guru	“segi pendidikan itu terbantu oleh hambanya seperti ngajar ngajar itu kemarin juga kan ada beberapa dari luar”	- Bantuan pendidik gratis - Pihak eksternal
3) Orang tua	“yang makan 2 kali 3 kali mendapat rezeki”	- Kebutuhan Pokok

Sumber: Dokumen Primer Peneliti, 2023

Peneliti menilai informan tampaknya tidak begitu faham dengan dampak ekonomi terhadap pendidikan, sebab jawaban / respon informan yang kurang sesuai dengan kata “dampak”. tampaknya bagi mereka (informan) dampak kelancaran pendidikan ialah bagaimana agar belajar mengajar dikelas “tetap terlaksana”. Sehingga belajar mengajar dapat direalisasikan dengan baik apabila pihak sekolah maupun eksternal membantu secara maksimal dengan beberapa hal seperti SPP yang ditiadakan. Hasil penelitian ini selaras dengan (Syarifah & Hasanah, 2020), bahwa SPP (Sumbangan Pembinaan Pendidikan) yang diringankan oleh sekolah dengan sistem penyesuaian kemampuan ekonomi keluarga dapat berdampak signifikan terhadap kelancaran pendidikan.

Tabel 2. Bagaimana Situasi dan Kondisi SMP Mekarsari 01

Subject	Kutipan Inti	Koding List
1) Kepala Sekolah	“lalu yang saya pegang sedikit-sedikit sarana dan prasarana sekolah kita beneri”	- Sarana dan prasarana
2) Guru	“penyelewengan dana yang ada di	- Dana - Perkembangan

SMP kita gurunya yang mencari donatur dengan mencari bantuan itu semua sekolah yang ada di sini

Sumber: Dokumen Primer Peneliti, 2023

Peneliti menilai informan pertama tampaknya menyampaikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan yang ada bahwasanya yang peneliti lihat saat penelitian berlangsung selama 5 bulan mengenai situasi dan kondisi tidak tersusun dengan rapih. Siswa siswi hanya menggunakan 2 kelas yaitu 1 kelas tersedia kursi dan meja 1 nya lagi tidak untuk siswa yang menggunakan kelas tanpa kursi dan meja mereka melaksanakan kegiatan belajar mengajar duduk dibawah hanya dengan alas karpet saja.

Namun peneliti menilai jawaban infroman kedua susah sesuai karena memang hanya guru yang berniat membantu yang akan bersedia mengajar di Smp Mekarsari 01. Hal tersebut bisa dilihat dari gaji yang diterima tidak seperti gaji pengajar seharusnya.

Operasional Sekolah

Tabel 3. Koding List Bagaimana Pihak Sekolah Menyikapi Permasalahan Siswa Siswi Di Sekolah

Subject	Kutipan Inti	Koding List
1) Kepala Sekolah	<i>"kita mengakalinya itu dengan tabungan Biasanya kalau untuk administrasi" "menggunakan sktm sebagai bukti"</i>	- Tabungan Sktm
2) Guru	<i>"praktek juga diadakan agar mereka bisa tidak hanya ya sama mungkin yang artinya sama dengan sekolahan lain yang tidak ketinggalan praktek"</i>	- Kelabcaran praktikum
3) Orangtua	<i>"praktek biasa kita ada tabungan Rp2.000 perhari"</i>	- Tabungan Rp. 2000

Sumber: Dokumen Primer Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti informan pertama dan ketiga menyingkapi permasalahan siswa siswi dengan mengadakan tabungan, tabungan ini biasa di ambil dari sisa sisa uang bantuan dan uang tabungan siswa siswi setiap harinya. Dengan meyakinkan para pemberi bantuan maka diterbitkan persetujuan pernyataan dengan menggunakan SKTM(Surat keterangan tidak mampu). Pada hasil penelitian yang selaras dengan penelitian ini (Nurrohmah et al., 2022), bahwa penggunaan

SKTM menjadi persyaratan untuk bergabung dan mendapatkan bantuan sesuai dengan kebutuhan yang bertujuan agar tidak salah sasaran.

Adapun hasil dari informan ke 2 menyingkapi permasalahan siswa siswi disekolah dengan mengadakan praktikum yang sama dengan sekolah lain yang memiliki kapasitas ekonomi mengengah kelas atas sehingga siswa siswi tidak mengalami ketertinggalan meskipun sebelumnya siswa siswi mengalami ketertinggalan kemampuan dalam ber praktik.

Tabel 4. Koding List Bagaimana Solusi untuk Menyingkapi Kekurangan Guru, Apakah Kondusif Bila Guru Memegang Lebih Dari 1 Mata Pelajaran

Subject	Kutipan Inti	Koding List
1) Kepala Sekolah	<i>"Satu guru memegang berapa mata pelajaran pertama memang kita tanya dulu tersebut dia menguasai atau tidak" "Karena memang dari pembelajaran matematika bahasa Inggris itu pelajarannya itu enggak campur"</i>	- Guru mata pelajaran Sesuai kemampuan guru
2) Guru	<i>"Terkadang tidak kondusif tergantung bagaimana saya sebagai pengajar menyesuaikan saja"</i>	- Tidak kondusif Penyesuaian mandiri

Sumber: Dokumen Primer Peneliti, 2023

Berdasarkan hasil penelitian informan pertama kepala sekolah menyatakan bahwa satu guru memegang beberapa pelajaran sudah kondusif tetapi menurut peneliti yang sudah melakukan observasi dan guru yang menjalankan kegiatan belajar mengajar berpendapat sama hal tersebut tidak kondusif karena guru tersebut tidak mampu mendalami pelajaran selain pelajaran utama hal ini bisa menjadi menjadi faktor suatu ketertinggalan siswa siswi dalam kegiatan belajar mengajar. Pada hasil penelitian yang selaras dengan penelitian ini (Fitria & Martha, 2020) bahwa guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidangnya merupakan suatu kendala diantaranya seperti penguasaan ilmu dan teknologi yang masih kurang,serta kreatifitas guru yang tidak sesuai dengan bidangnya. Informan kedua Guru dan peneliti memiliki pendapat yang sama hal ini menguatkan hasil dari pendapat informan pertama bawah tidak akan kondusif bila satu guru memegang beberapa pelajaran. Guru wajib mengolah pembelajaran dengan berpusat pada peserta didik menciptakan komunikasi dan

memahami karakteristik peserta didik dan cara penyampaian pembelajaran yang disukai peserta didik (Sibagariang et al., 2021). Guru sebagai profesional, mereka harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang berkualitas yang dapat menghasilkan generasi yang terdidik, mampu bersaing dalam skala global, dan bermoral (Patabang & Murniarti, 2021).

Faktor Pendukung dan Penghambat Ekonomi Dhuafa Terhadap Mutu Pendidikan

Faktor pendukung yang turut menjadi pengaruh dalam mutu pendidikan SMP Mekarsari 01 dengan sistem ekonomi dhuafa sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti yaitu pihak eksternal seperti masyarakat dan guru sukarela yang ikut serta bahu membahu dalam membantu operasional program pendidikan di sekolah ini sehingga kegiatan belajar mengajar tetap berjalan dengan baik meskipun mengalami banyak hambatan. Seperti penelitian yang selaras dengan penelitian (Gempiara & Supendi, 2021) menyatakan pendukung mutu pendidikan ialah bantuan kuota gratis sebagai salah satu upaya mencari informasi pembelajaran online. Kemudian faktor pendukung lainnya ialah Visi Misi sekolah yang ingin membentuk lulusan yang bermoral dan bertakwa yang baik. Kemudian faktor pendukung yang paling menonjol ialah faktor instrinsik (dalam diri siswa/siswi) yang tetap ingin belajar meskipun mengalami keterbatasan dalam perekonomian tidak mengugurkan semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Faktor yang turut berpengaruh terhadap rendahnya mutu pendidikan adalah rendahnya kemampuan pengelolaan berbagai masukan pendidikan baik dalam menjalankan proses pembelajaran maupun dalam pengelolaan pendidikan secara keseluruhan, baik pada tingkat satuan pendidikan maupun pada pengelola pendidikan yang ada di atasnya. Hal ini dilihat dari lemahnya fungsi supervisi pendidikan, baik yang dilakukan oleh tenaga fungsional seperti pengawas untuk tingkat SMP, maupun supervisi oleh kepala sekolah sebagai manajer sekolah. Kelemahan pada aspek perencanaan, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar tidak termonitoring secara efektif oleh para supervisor, sehingga kelemahan-kelemahan pada proses pembelajaran tidak dapat teridentifikasi secara akurat.

Pada penelitian yang selaras dengan penelitian ini (Noprika et al., 2020) faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah adalah: 1. Motivasi belajar yang masih rendah. 2. Masih rendahnya tingkat disiplin pengajar/guru. 3. Ketersediaan dana sekolah yang masih kurang. Sesuai dijelaskan oleh penelitian yang selaras faktor penghambat terbesar dalam penelitian ini adalah ketersediaan dana sekolah yang masih kurang, selain itu masih tetap menjadi faktor penghambat hanya

saja tidak terlalu besar. Terdapat penelitian yang selaras dengan penelitian ini (Handayani, 2015) menyatakan salah satu cara menggerakkan guru agar aktif menjalankan tugasnya dengan baik profesional adalah dengan memberikan kompensasi atau imbalan jasa berbentuk uang dan tunjangan agar menumbuhkan gairah semangat kerja, guru yang semangat kerja meningkatkan kinerja dalam mengajar siswa.

Perluasan dan pemerataan pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan masyarakat harus ditempatkan pada prioritas tertinggi dalam pembangunan pendidikan. Mutu dan relevansi pendidikan tercermin dari kemampuan membentuk kecakapan (*competencies*) lulusan agar dapat menjadi pekerja produktif dengan upah yang lebih tinggi. Kesempatan pendidikan keahlian, keterampilan dan profesi harus besar dan merata dikaitkan dengan sentra-sentra pengembangan ekonomi industri, pendayagunaan Iptek, dan peningkatan kecakapan hidup yang sesuai dengan prinsip belajar sepanjang hayat.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui dampak mutu pendidikan dari segmentasi ekonomi, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya sejenis mengenai Dampak Perekonomian terhadap Mutu Pendidikan. Namun secara praktis menyebarluaskan informasi mengenai pentingnya perekonomian keluarga dan motivasi semangat belajar terhadap mutu pendidikan. Dapat dijadikan bahan mengatasi keteringgalan sekolah bagi masyarakat yang tidak mampu.

SIMPULAN

Dampak ekonomi dhuafa terhadap mutu pendidikan tampaknya tidak mengalami perubahan yang signifikan tetapi peneliti menilai berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan mutu pendidikan tetap dapat terjaga dalam standar yang ditetapkan oleh Pasal 2 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015. Hasil penelitian telah menjawab problematika degradasi mutu pendidikan, bahwa dengan bantuan pihak eksternal, motivasi belajar siswa, kekuatan evaluasi kepala sekolah, serta dukungan orang tua sebenarnya dapat membantu meningkatkan performa mutu pendidikan. Hanya saja proses sistem ekonomi dhuafa ini memang terkesan pasif jika melihat dari sudut pandang peningkatan mutu pendidikan.

Hasil penelitian mengisyaratkan para elemen pemerintah (khususnya lingkup pendidikan) dan organisasi yang bersangkutan untuk memberikan bantuan berupa surplus biaya agar kelancaran proses pendidikan dapat terjaga. Peneliti berharap agar penelitian selanjutnya mencoba membuat atau merumuskan model praktikum yang efisien bagi para kaum dhuafa. Batasan dalam penelitian ini ialah bahwa sampel observasi cenderung

minim serta objek peneliti hanya satu sekolah. Perlu adanya metode analisis kuantitatif untuk menguraikan secara statistik bagaimana dampak sistem ekonomi dhuafa terhadap mutu pendidikan sekolah lain yang menerapkan sistem ekonomi dhuafa serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, S., Pramudiani, P., Masykuroh, K., & Ulfah, S. (2021). Sinergitas Guru dan Orangtua Dalam Integrasi Nilai Karakter Pada Masa Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1.
- Beerkens, M. (2018). Evidence-based policy and higher education quality assurance: progress, pitfalls and promise. *European Journal of Higher Education*, 8(3), 272–287. <https://doi.org/10.1080/21568235.2018.1475248>
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1631–1638.
- Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>
- Gempiara, & Supendi, M. (2021). Efektivitas Program Bantuan Kuota Belajar di Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka. *Jurnal Ilmu Administrasi Negara*, 256–273. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/jdg.v11i2.784>
- Handayani, T. (2015). Pengaruh Kompensasi terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Utilitas*, 1(1), 24–34. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Trisni+Handayani&btnG=
- Hapsari, S., Syifa, N., Setiawati, N. A., & Munir, A. (2022). Upaya Pemerataan Pendidikan bagi Anak Yatim dan Dhuafa di SMA Terbuka. *Sosio E-Kons*, 309–314. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/sosioekon.s.v14i3.15048>
- Krisbiyanto, A. (2019). Efektifitas Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Mutu Pendidikan MTsN 2 Mojokerto. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 52–69. <https://doi.org/10.31538/ndh.v4i1.182>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). Qualytatif Analysis Data. *Sage Pub Journal*.
- Muhammad Nur Hidayat, & Rz. Ricky Satria Wiranata. (2021). Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan Anak Yatim dan Dhuafa di Yogyakarta. *QULUBANA: Jurnal Manajemen Dakwah*, 1(2), 19–45. <https://doi.org/10.54396/qlb.v1i2.149>
- Natsir, N. F., Aisyah, A., Hasbiyallah, H., & Ihsan, M. N. (2018). Mutu Pendidikan: Kerjasama Guru Dan Orang Tua. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 8(2), 311. <https://doi.org/10.22373/jm.v8i2.3315>
- Noprika, M., Yusro, N., & Sagiman, S. (2020). Strategi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 224–243. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v2i2.99>
- Nurhantanto, A. (2020). Analisis Manfaat dan Dampak Ekonomi Sosial Pembangunan Bendungan Kamijoro Di Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. In *Respository UNY* (Vol. 5, Issue 3).
- Nurrohmah, L., Supriyadi, A., & ... (2022). Upaya Lembaga Zakat Yatim Mandiri Tulungagung dalam Meningkatkan Kualitas Anak Yatim dan Dhuafa Melalui Program Pendidikan Sanggar Genius. ... *Zakat and Waqf Journal ...*, 3, 87–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.15642/mzw.2022.3.2.87-101>
- Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418–1427. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.584>
- Pristiwanti, D., Bai, B., Sholeh, H., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., Murniarti, E., Smk,), & Paramitha, P. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(2), 88–99. <https://doi.org/https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>
- Sri Astuti, Onny Fitriana S., T. H. (2022). *Modul Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (A. Leonardo (ed.)). CV.Feniks Muda Sejahtera, Anggota IKAPI NO.007/SUL-TENG/2022.
- Syarifah, S., & Hasanah, A. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.24014/japkp.v1i1.9214>
- Tini. (2019). *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Perekonomian Masyarakat (Desa Salulemo Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara)* (Vol. 4, Issue 1). Thesis Universitas Muhammadiyah Palopo.